

PENELITIAN TINGKAT PERSPEKTIF GENERASI Z DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN BUDAYA TRADISIONAL DALAM TRANSISI ERA SOCIETY 5.0

Luh Wayan Ayanti¹, Ni Made Yudek Yusmitha², Dwi Sawitri³

Fakultas Bahasa Asing

Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Era transisi generasi Z saat ini cenderung cuek pada sosial budaya, yang ditimbulkan dari perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, membuat generasi milenial meninggalkan nilai-nilai budaya dan agama, nilai-nilai yang ditanam pada diri seorang anak akan ikut hilang mengikuti arus generasi milenial. Peran orang tua juga sangat penting dalam mengembangkan budaya tradisional pada anak-anak saat ini, agar mereka tidak hanya bermain terus menerus dengan *gadget*, padahal permainan tradisional lebih seru jika dibandingkan dengan *gadget*. Tidak hanya itu saja, permainan tradisional juga bisa mengasah otak anak agar lebih berkembang dan kreatif untuk melakukan berbagai kegiatan yang berdampak bagi diri mereka sendiri. Mereka juga bisa lebih aktif dalam berbagai kegiatan. Jika dibandingkan dengan teknologi atau permainan modern, itu sangat jauh sekali karena menurut saya *gadget* terlalu menguasai pola pikir anak, sehingga dapat membuat anak malas untuk belajar, mereka juga akan lebih mementingkan diri sendiri, mereka tidak peduli dengan keadaan sekitar. (Elly Abriyanti, 2019). Upaya dalam Menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan dua cara. yaitu; *Culture Experience* dan *Culture Explore*.

Kata Kunci : budaya tradisinoal, eksplor, era transisi, pengalaman.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri yang terkenal kaya akan budaya. Budaya yang bermacam-macam tersebut merupakan salah satu kekuatan yang juga sekaligus menjadi karakteristik bangsa Indonesia. Salah satu bentuk budaya yang bisa kita lihat adalah tinggalan budaya dari masa lalu yang berbentuk fisik. Tinggalan budaya dari masa lalu ini dapat menjadi jembatan bagi kita untuk mengetahui kehidupan saat itu dan juga nilai-nilai luhur yang dianut nenek moyang kita. Dengan mengetahui masa lalu, kita bisa menyongsong masa depan yang lebih baik. Bahkan dengan satu tinggalan budaya dari masa lalu, kita bisa mempelajari banyak hal. Kita bisa mengambil contoh dari salah satu warisan budaya dunia di Indonesia, yaitu Candi Borobudur. Candi Borobudur adalah sebuah mahakarya dan seni monumental Buddhis. Dari Borobudur kita dapat mengetahui konsepsi Buddhis dari candi beserta reliefnya serta mengetahui kehidupan di masa lalu dari penggambaran relief. Selain itu, Candi Borobudur dapat mengajarkan kita tentang toleransi dan juga kearifan lokal. (Sheila Ayu, 2018)

Sejak pascareformasi hingga saat ini kebudayaan di Indonesia terus mengalami banyak tantangan yang cukup serius, khususnya generasi muda yang sudah mulai banyak kurang memahami kebudayaan lokal. Banyak di antara mereka yang tidak memiliki ketertarikan khusus akan kebudayaan lokal. Banyak di antara generasi muda yang sudah melupakan bahkan tidak mengetahui dongeng-dongeng lokal dan permainan tradisional. Tidak banyak dari mereka yang mengetahui kejayaan kerajaan nusantara di masa lalu seperti kebesaran Kerajaan Sriwijaya dalam membangun kekuatan maritimnya serta Kerajaan Majapahit yang berhasil mempersatukan nusantara.

Mulai melunturnya wacana kebudayaan nusantara di kalangan masyarakat dikarenakan masuknya pengaruh budaya asing, baik dari Barat maupun Asia. Perkembangan teknologi yang menghapus ruang dan waktu juga memberi pengaruh besar. Ada indikasi krisis karakter dan identitas serta integritas di kalangan generasi muda saat ini. Hal ini bisa dibayangkan cukup mengkhawatirkan karena apabila nilai-nilai kebudayaan hilang dan tidak teraktualisasi, masyarakat kita khususnya generasi muda akan kehilangan fondasi etik dan landasan

fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang secara potensial akan berujung pada terpecah-belahnya persatuan bangsa, dan maraknya budaya korupsi, narkoba, dan aksi terorisme. Oleh karena itu, wacana kebudayaan, khususnya terkait nilai-nilai luhur harus terus disuarakan untuk menangkal pengaruh eksternal-negatif yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara melestarikan, memajukan, dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan nusantara, serta menginternalisasinya di masyarakat khususnya generasi muda. Diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk melakukan hal ini, pemerintah melalui UU Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan telah menunjukkan upaya untuk memajukan ragam kebudayaan lokal yang prosesnya dilakukan melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan nasional Indonesia. Tidak hanya itu saja, pemerintah melalui Kemendikbud akan mengalokasikan dana abadi sekitar 5 triliun dari APBN untuk dana pemajuan kebudayaan tahun 2020 dan tahun-tahun selanjutnya. (Agnes Setyowati, 2019)

Maka dari itu hal yang harus dilakukan oleh generasi Z dalam upaya mempertahankan budaya tradisional adalah dengan:

- 1) Generasi milenial harus bisa menjaga budaya tradisi asli bangsa Indonesia, karena ini adalah identitas dan bernilai luhur dari nenek moyang bangsa Indonesia.
- 2) Kemajuan teknologi justru bisa kita manfaatkan untuk mengemas secara kreatif budaya asli bangsa Indonesia untuk diperkenalkan di dunia internasional.
- 3) Mencintai budaya asli Indonesia bukanlah hal yang kuno dan ketinggalan jaman. Justru akan bernilai positif jika bisa dengan kreatifitas menampilkan dan memperkenalkan kepada dunia. Banyaknya orang asing yang belajar tentang budaya Indonesia telah membuktikan, bahwa budaya Indonesia mempunyai nilai yang tinggi dan layak untuk dipelajari dan bahkan harus dilestarikan.

Mencintai dan melestarikan budaya asli bangsa Indonesia mestinya tak menghalangi kita dalam belajar ilmu sampai di negeri manapun. Di Perancis misalnya, mahasiswa Indonesia bisa memperkenalkan budaya Indonesia di negeri yang terkenal *fashionnya* ini. Pola hidupnya pun tak perlu berubah, tetap memegang

nilai-nilai budaya Indonesia, dan tak perlu hingar-bingar mengikuti budaya asing. (Shinta Melodiyana Putri, 2018).

METODE

Metode yang digunakan adalah me-riset data primer dengan teknik pengumpulan data kuesioner terhadap responden, dimana penulis menelaah respon dari kuisisioner mengenai pentingnya budaya tradisional terhadap generasi Z sebagai referensi dalam penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Budaya

Hakikat budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsure yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Keanekaragaman suku, bahasa, adat dan kepercayaan yang ada di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya tradisional. Indonesia memiliki 1.128 suku yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan lebih dari 300 dialek bahasa daerah, lebih dari 3000 (tiga ribu) tarian asli Indonesia, dan terdapat berbagai kesenian lainnya seperti lagu tradisional, alat musik tradisional, seni tradisional, dan lain sebagainya.

Hakikat Budaya tradisional merupakan suatu karya intelektual yang perlumendapatkan perlindungan. Budaya tradisional adalah identitas dan jatidiri bangsa Indonesia yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi demi

kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Budaya tradisional merupakan suatu karya intelektual yang harus dilindungi. Salah satu bentuk karya intelektual dari budaya tradisional adalah ekspresi budaya tradisional atau expression of folklore. (Andri Soesilo, 2014)

2. Perkembangan Budaya Tradisional di Indonesia

Pengembangan budaya merupakan proses mempertahankan atau meningkatkan kebiasaan masyarakat dalam penelitian pengembangan yang menggambarkan bagaimana budaya dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu diindikasikan sebagai banyak pengaruh global. Banyak dikembangkan pengembangan budaya melalui kepentingan transnasional. Semua bentuk kesenangan yang terlibat dalam pengembangan budaya ini. Untuk menghadapi globalisasi budaya, sangat sulit bagi orang untuk melestarikan budaya lokal mereka sendiri yang unik ke daerah, tetapi globalisasi budaya merupakan komponen penting dalam pengembangan wilayah masyarakat sendiri. (Aris Kurniawan, 2021)

Kongres Kebudayaan Indonesia pertama kali dilaksanakan pada 1909..Hal ini tidak lepas dari mulai tumbuhnya kalangan pelajar dan mengemukakan gagasan tentang "bangsa". Walaupun pada 1909, kongres ini masih kental dengan budaya Jawa, tetapi mulai terlihat semangat baru untuk memajukan kebudayaan sendiri di tengah kolonialisme. Kongres pertama ini juga menghasilkan Java Institut, yang selanjutnya banyak berpartisipasi dalam penyelenggaraan berbagai kongres kebudayaan pada masa kolonial.

Java Institut telah melaksanakan enam kongres kebudayaan yaitu pada 1919, 1921, 1924, 1926, 1929 dan 1937. Pada 1919, topik Utama masih berorientasi pada pengembangan kebudayaan Jawa, khususnya sejarah dan kebudayaan. Pada kongres 1921, topik yang diangkat adalah pendidikan musik dan sejarah kepada para siswa bumiputra, khususnya kebudayaan Sunda. Kongres yang diselenggarakan di Kota Bandung ini juga memiliki topik terkait kesenian asing. Masa itu, peserta mengajukan tiga sikap dalam menanggapi kesenian asing. Pertama, membuang budaya lama dan

membangun budaya baru. Sedangkan yang kedua, adalah budaya lama dipelihara. Terakhir, budaya baru disesuaikan dengan budaya lama. Para peserta kongres mengambil sikap yang ketiga. Kongres pada tahun-tahun selanjutnya mengangkat topik akan dijelaskan secara berurutan. Pada 1924, perhatian kepada kebudayaan daerah dalam penyelenggaraan Pendidikan. Pada 1926, Bahasa, bumi dan suku bangsa Jawa timur. Pada 1929, pengajaran filsafat timur dan sastra dalam dunia Pendidikan. Pada 1937 adalah mengangkat perhatian yang besar kepada kebudayaan Bali. (Wikipedia, 2021)

3. Pentingnya Nilai Budaya

Berdasarkan hasil penelitian kami 75% dari responden yang latar belakangnya merupakan seorang pelajar tingkat SMA/K memberikan respon bahwa menurutnya Nilai Budaya sangat penting dalam kehidupannya, beberapa dari responden juga mengatakan bahwa Nilai Budaya harus selalu ditingkatkan dan harus selalu dijunjung sampai ke generasi selanjutnya.

Disamping itu 25% responden lainnya memberikan pendapat bahwa Nilai budaya tidak harus diterapkan dalam kehidupan, karena menurut mereka setiap manusia sudah memiliki kepribadiannya masing-masing maka dari itu tidak bisa dipaksakan untuk selalu menerapkan nilai budaya di dalam kehidupan.

Kendati demikian, melestarikan budaya adalah tugas kita seluruh rakyat Indonesia. Sebagai negara yang berbudaya, dimana beragamnya budaya di Indonesia, patut kita jaga budaya tersebut agar tidak diklaim oleh negara lain sebagai budayanya. Setiap budaya yang ada di negeri ini wajib menjadi tanggung-jawab kita untuk dilestarikan.

Ada beberapa budaya Indonesia yang diklaim oleh negara asing seperti Malaysia. Sebagaimana yang dikatakannya oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan, Windu Nuryanti sepanjang tahun 2007-2012 sedikitnya Malaysia sudah tujuh kali mengklaim budaya Indonesia sebagai warisan budayanya. Salah satunya,

dimulai November 2007 terhadap kesenian Reog Ponorogo. Selanjutnya pada Desember 2008, Malaysia mengklaim lagu “Rasa Sayange”, disusul dengan batik yang diklaim Malaysia pada Januari 2009. Ada pula klaim atas tari Tor-tor dan Gondang Sam-bilan dari Sumatera Utara. Serangkaian klaim itu membuat kita harus terus menjaga dan melestarikan budaya yang ada agar tidak diklaim negara lain. Kalau perlu secara rutin diadakan di seluruh daerah Indonesia pesta budaya seperti perlombaan fashion show bu-sana daerah, perlombaan tarian daerah dan lain sebagainya. Hal itu penting agar tetap budaya itu terpatut dalam keseharian, pikiran dan tingkah laku kita.

Beragam budaya yang ada di Indonesia harus semakin kita tonjolkan dalam keseharian. Dengan begitu setiap orang, negara yang ada mengetahui bahwa Indonesia memiliki beragam budaya yang tak dapat diklaim oleh negara lain. Patut diingat bahwa bersatunya budaya kita dapat mempererat tali persatuan di antara kita. Wujud dari persatuan itu salah satunya ketika budaya dan agama yang kita anut bersatu menjadi suatu kesatuan tanpa ada perbedaan. Setiap budaya yang ada wajib dihargai dan dianggap baik tanpa harus membandingkan budaya siapa yang lebih baik. (Juandi Manullang, 2018)

Mencintai keanekaragaman seni dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan tanggung jawab kita semua sebagai warga Negara Indonesia. Keanekaragaman ini merupakan suatu kekayaan bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak dicuri atau ditiru oleh bangsa lain. Melestarikan kebudayaan bangsa tidak dapat dibatasi oleh usia maupun golongan manapun.

KESIMPULAN

Kemudian kebudayaan yang telah ada seperti kebudayaan tradisional akan tergeser bahkan akan hilang terganti oleh kebudayaan baru/ modern. Orang-orang akan lebih mengandalkan kebudayaan baru dan meninggalkan kebudayaan

tradisional karena dianggap kebudayaan itu adalah kebudayaan yang kuno dan pantas di tinggalkan.

Jadi keberadaan kebudayaan tradisional saat ini sangat mengkhawirkan. Kita sebagai penerus bangsa harus dapat melestarikan budaya sendiri, budaya tradisional. Jangan sampai budaya itu punah tertelan waktu yang ke era globalisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kelompok kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kelompok kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam beasiswa yang anggota kelompok kami dapatkan. Kelompok kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu kelompok kami mengucapkan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyanti, Elly. 2019. Lunturnya Budaya Tradisional di Era Digital. URL: <https://www.harianbhirawa.co.id/lunturnya-budaya-tradisional-di-era-digital/>. Diakses tanggal 19 Januari 2022.
- Rachmadiena, Sheila Ayu. 2018. Mengapa kita harus melestarikan warisan budaya?. URL: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur/mengapa-kita-harus-melestarikan-warisan-budaya/>. Diakses tanggal 19 Januari 2022.
- Setyowati, Agnes. 2019. Pentingnya Kebudayaan sebagai Pondasi Karakter Bangsa. URL:

<https://nasional.kompas.com/read/2019/12/24/06360051/pentingnya-kebudayaan-sebagai-pondasi-karakter-bangsa?page=all#page2>. Diakses tanggal 19 Januari 2022.

Putri, Shinta Melodyana. 2018. Ini yang Mesti Dilakukan Generasi Milenial terhadap Warisan Budaya Bangsa Indonesia. URL: <https://www.kompasiana.com/shinta20295/5b8ab291677ffb1c1e38bfa2/ini-yang-mesti-dilakukan-generasi-milenial-terhadap-warisan-budaya-bangsa-indonesia>. Diakses tanggal 19 Januari 2022.

Soesilo, Andri. 2014. Memahami Sifat Dan Hakikat Kebudayaan. URL: <https://andrisoesilo.blogspot.com/2014/06/sifat-dan-hakikat-kebudayaan.html>. Diakses tanggal 20 Januari 2022.

Kurniawan, Aris. 2021. Perkembangan Budaya Indonesia – Proses, Nilai, Macam, Akulturasi, Hindu-Budha, Islam. URL: <https://www.gurupendidikan.co.id/perkembangan-budaya-indonesia/>. Diakses tanggal 20 Januari 2022.

Wikipedia. 2021. Budaya Indonesia. URL: https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Indonesia. Diakses tanggal 20 Januari 2022.

Manullang, Juandi. 2018. Pentingnya Melestarikan Budaya. URL: <https://analisadaily.com/berita/arsip/2018/11/14/648657/pentingnya-melestarikan-budaya/>. Diakses tanggal 20 Januari 2022.